

KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI MAYOR DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Siti Romadoni
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
siro_ukhti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Operasi merupakan salah satu cara pengobatan dalam kondisi yang sulit atau tidak mungkin untuk disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana, Kecemasan pasien pre operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Usia muda cenderung mudah mengalami stres dari pada yang berusia lebih tua dan kurang pengalaman untuk menyelesaikan masalah, tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan, dukungan dari orang terdekat untuk memberikan semangat dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang didapatkan selama penelitian ini berjumlah 54 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2014. Dari hasil penelitian rata-rata usia responden 38.45 (SD 12.23), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57.4%), sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi (53.7%), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (63.0%), sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan (51,9%), hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan antara usia responden dengan tingkat kecemasan ($p=0.001$), ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan ($p=0.020$), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ($p=0.914$), dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ($p=0.002$).

Kata Kunci: karakteristik, dukungan keluarga, tingkat kecemasan, pre operasi mayor

ABSTRACT

Surgical is one way treatment in conditions that difficult or impossible to cured only with medicines simple , anxiety patients pre operation can be influenced by several factors .A young age prone to stress suffered from the older and less experience to solve the problems , the level of education also determines easy whereabouts of someone absorb and understand knowledge , support from persons nearest to support the and motivation .Research aims to understand the relationship between the characteristics and family encouragement to the level of anxiety patients pre operation major .This research uses the quantitative approach in cross sectional , data collection uses a questionnaire .A method of the sample collection uses the method purposive sampling and sample or during the are always 54 respondents . This study using methods quantitative persuasion cross sectional , the collection of data using a questionnaire .A method of the sample collection using methods of sampling and purposive samples obtained during the survey are always 54 respondents .This research was conducted in march 2014 .From the research the average age of respondents 38.45 (sd 12.23) , the majority of respondents gender women (57.4 %) , the majority of respondents have a higher education (53.7 %) , the majority of respondents having a support a good family (63.0 %) , the majority of respondents experienced the level of mild anxiety (51,9 %) , the results of the analysis using chi-square test been gained there was a correlation between the ages of respondents with a

level of anxiety ($p = 0.001$), there was a correlation between the sexes with a level of anxiety ($p = 0.020$), there was no contact between the level of education by the level of anxiety ($p = 0.914$), and there was an association between family encouragement with a level of anxiety ($p = 0.002$).

Keyword : Characteristic, Factors, Anxiety Level, Pre Major Surgical

PENDAHULUAN

Operasi merupakan salah satu cara pengobatan dalam kondisi yang sulit atau tidak mungkin untuk disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana (Potter & Perry, 2005). Secara garis besar pembedahan dibedakan menjadi dua, yaitu pembedahan mayor dan pembedahan minor, istilah bedah minor (operasi kecil) dipakai untuk tindakan operasi ringan yang biasanya dikerjakan dengan anestesi lokal, seperti mengangkat tumor jinak, kista pada kulit, *sirkumsisi*, ekstraksi kuku, penanganan luka. Sedangkan bedah mayor adalah tindakan bedah besar yang menggunakan anestesi umum/general anestesi, yang merupakan salah satu bentuk dari pembedahan yang sering dilakukan (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Operasi adalah suatu peristiwa yang kompleks dan menegangkan bagi pasien yang akan menjalankan operasi terencana sehingga dapat meningkatkan reaksi stress fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak dari operasi adalah cemas, cemas adalah rasa takut yang berlebihan akan suatu hal yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup (Stuart, 2008).

Kecemasan pasien pre operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Usia muda cenderung mudah mengalami stres dari pada yang berusia lebih tua

dikarenakan bertumpuknya masalah dialami dan kurang pengalaman untuk menyelesaikan masalah. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang meyerap dan memahami pengetahuan. Pendidikan yang kurang akan menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami stres dibanding dengan mereka yang status pendidikan yang lebih tinggi (Hawari 2011).

Perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih efektif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan, kurang sabar, dan sensitif (Trismiati, 2004). Kehidupan dengan pernikahan dan keluarga yang bahagia adalah faktor pendukung yang penting bagi seseorang dalam menghadapi kecemasan. Dukungan sosial positif dari pasangan sangat diperlukan untuk menurunkan stres dan meningkatkan serta memperbaiki kesehatan dibandingkan seseorang yang belum menikah (Susiana, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu: karakteristik (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti mula-mula mengidentifikasi karakteristik populasi dan kemudian menetapkan berdasarkan pertimbangannya (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada bulan Maret 2014.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang berbeda, untuk kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner pengetahuan peneliti menggunakan daftar 10 item dengan model pilihan ya dan tidak, dan kuesioner tingkat kecemasan menggunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety Information Scale*) (Berth, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Pre Operasi Mayor di RSMP

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Usia	38.35	38.50	12.237	19-65	35.01-41.69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden

pre operasi mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebesar 38.35 tahun dengan standar deviasi 12.237

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Pre Operasi Mayor di RSMP

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	23	42.6
Perempuan	31	57.4
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, sebagian besar responden (57.4%) berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Pre Operasi Mayor di RSMP

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (SD_SLTP)	25	46.3
Tinggi (SLTA=>Akademi)	29	53.7
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, sebagian besar responden (53,7%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

d. Dukungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Pre Operasi Mayor di RSMP

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	63.0
Kurang	20	37.0
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (63.0%)

mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga.

h. Tingkat Kecemasan

Tabel 7. Tingkat Kecemasan Responden Pre Operasi Mayor di RSMP

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas Ringan	28	51.9
Cemas Sedang	14	25.9
Cemas berat	12	22.2
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 54 responden sebagian besar responden (51.9%) mengalami cemas dengan kategori ringan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Usia dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 8. Hubungan antara Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di RSMP

Variabel	Mean	Median	SD	95% CI	P
Usia – Tingkat kecemasan	36.648	38.50	12.312	33.288-40.009	0.001

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001. Artinya terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

b. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 9. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di RSMP

Usia	Tingkat Kecemasan						P value
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		
	N	%	n	%	N	%	
Laki-Laki	17	31.5	3	5.6	3	5.6	0.020
Perempuan	11	20.4	11	20.4	9	16.7	
Total	28		14		12	54	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 31 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 11 responden dengan tingkat kecemasan ringan, 11 responden dengan tingkat kecemasan, dan 9 responden dengan tingkat kecemasan berat. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p-Value* sebesar 0.020 artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor.

c. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 10. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di RSMP

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Total	P value
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah (SD-SLTP)	13	24.1	7	13.0	5	9.3	25	0.914
Tinggi (SLTA + >Akademi)	15	27.8	7	13.0	7	13.0	29	
Total	28		14		12	54	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, dari 29 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 15 responden dengan tingkat kecemasan ringan, 7 responden dengan tingkat kecemasan sedang, dan 7 responden dengan tingkat kecemasan berat. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-Value* sebesar 0.914 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan

dengan tingkat kecemasan pre operasi mayor.

d. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 11. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di RSMP

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan					
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat	
	n	%	n	%	n	%
Baik	23	42.6	8	14.8	3	5.6
Kurang	5	9.3	6	11.1	9	16.7
Total	28		14		12	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, dari 34 responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 23 responden dengan tingkat kecemasan ringan, 8 responden dengan tingkat kecemasan sedang dan 3 responden dengan tingkat kecemasan berat. Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-Value* sebesar 0.002 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Umur dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor

Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor dengan nilai *p-Value* = 0.001. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratna (2012) tentang karakteristik usia dan hubungannya dengan tingkat kecemasan

pasien pre operasi trakeostomi di RSUP Fatmawati Jakarta, bahwa usia tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan. Menurut Stuart (2006), seseorang yang mempunyai umur yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua umurnya, dikarenakan umur menunjukkan ukuran waktu perkembangan seorang individu. Umur

Total *P-value*

berkolerasi dengan pengalaman, berkolerasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan

terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap, kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme coping yang baik dibandingkan dengan kelompok umur anak-anak.

2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor

Hasil analisa bivariat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.020, artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Misnah (2010), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di Ruang Kenanga RSUD Dr. Soewondo Kendal yaitu ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif. Menurut Stuart (2006), menyatakan gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang spontan dan episodic.

Gangguan ini lebih sering dialami oleh perempuan dari pada laki-laki. Perempuan mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kelamin memiliki hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor, dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya lebih peka juga terhadap perasaan cemasnya.

3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di RSMP.

Hasil analisa bivariat didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.913. yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di RSUP Fatmawati Jakarta. Penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (Dewi, 2012). Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti. Didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih matang pada diri individu kelompok atau masyarakat (Notoadmojo, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Stuart dan Sundeen (2005), menyatakan bahwa pendidikan seseorang

akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan semakin mudah menangkap. Informasi baru termasuk dalam menguraikan permasalahan baru. Berdasarkan data diatas peneliti berasumsi pendidikan tidak ada hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di RSMP, karena ilmu yang didapatkan bukan hanya dari tinggi rendahnya pendidikan seseorang. akan tetapi dari pengalaman, informasi yang didapat.

4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor

Hasil analisa bivariat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.002, artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin (2012), tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di RSUD Tarakan Kalimantan Timur yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi. Dukungan psikososial keluarga adalah mekanisme hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Pada umumnya jika seseorang memiliki sistem pendukung yang kuat, kerentanan terhadap penyakit mental akan rendah (Arum 2009). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui

bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor dikarenakan bahwa setiap orang yang sedang mengalami kesulitan atau tekanan akan membutuhkan dukungan dari orang terdekat, untuk memberikan semangat, motivasi dan perhatian yang lebih terhadap keluarga yang sedang mengalami tekanan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden berusia 38.50 (SD: 12.237), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54.4%), sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tinggi (53.7%), sebanyak 63.0% responden dengan dukungan keluarga yang baik, sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan (51.9%).
2. Berdasarkan hasil analisa bivariat terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (p -Value = 0.001), ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (p -Value = 0.020), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (p -Value = 0.913), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (p -Value = 0.002).

Saran

Bagi pihak rumah sakit diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai operasi yang akan dilakukan oleh pasien dikarenakan informasi yang diberikan dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi dan memperhatikan karakteristik pasien serta lebih mengoptimalkan peran keluarga melalui melibatkan keluarga dalam persiapan pasien yang akan menjalani tindakan operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum, (2009). *Hubungan dukungan psikososial keluarga dalam kepatuhan berobat pasien gangguan jiwa*. Bandung: Stikes JAY.
2. Berth, H.,(2007). *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) - the first trial of a German version*. [Jurnal Online] <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/> diakses pada 25 November 2013.
3. Dewi, 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre op Elektif*. Jakarta. UIN.
4. Hawari, D., (2011). *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUL.
5. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, (2010). *Sikap Teori dan Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

7. Nuh, (2011). *Hubungan Antara Teraupetik Perawat dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif.*
8. Miftahudin.,(2012). *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah Terencana: di IRNA Bedah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.*
9. Misnah. (2010), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di ruang kenanga RSUD Dr.Soewondo Kendal.*
10. Potter, P. dan Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan.* Jakarta: EGC.
11. Ratna. (2011), *Karakteristik Usia Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Trakeatomi di RSUP Fatmawati Jakarta.*
12. Stuart. W.,G. (2008). *Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC.
13. Sjamsoehidajat & Jong, (2005). *Buku ajar ilmu bedah.* Jakarta: EGC.
14. Stuart, G. W, (2006). *Keperawatan Jiwa Edisi 5.* Jakarta: ECG.